

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi dan pemaknaan *fujoshi* Indonesia dalam melakukan *shipping BxB* di tengah budaya heteronormatif. Praktik *shipping BxB* menjadi menarik untuk diteliti karena berlangsung dalam konteks sosial Indonesia yang masih cenderung memandang relasi sesama jenis sebagai hal yang tabu. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan informan dalam *shipping BxB* tidak selalu dipahami sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya heteronormatif. Aktivitas ini lebih banyak dimaknai sebagai pengalaman fandom yang memiliki makna imajinatif, emosional, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi *fujoshi* Indonesia dalam melakukan *shipping BxB* meliputi keinginan memperoleh hiburan dan kenyamanan emosional, ketertarikan terhadap bentuk romantisme yang dianggap menarik atau ideal, kebebasan dalam menentukan dan memaknai pasangan, ekspresi imajinasi dan kreativitas, serta keterhubungan dengan sesama penggemar. Motivasi intrinsik tampak ketika aktivitas mengamati, memasang, membayangkan, dan mengikuti perkembangan pasangan secara langsung memberikan kesenangan, kebebasan, dan kepuasan personal kepada informan. Pada sebagian informan, unsur ekstrinsik dipengaruhi oleh keinginan memperoleh respons dari penggemar lain, pengakuan terhadap karya, atau perhatian dari lingkungan *fandom*. Sementara itu, keterhubungan sosial lebih tepat dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan *relatedness*, yaitu kebutuhan untuk merasa dipahami, diterima, dan terhubung dengan orang lain.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa pemaknaan *shipping BxB* bagi *fujoshi* Indonesia dimaknai melalui tiga bentuk utama, yaitu ruang imajinatif, ruang afektif, dan ruang intersubjektif. Sebagai ruang imajinatif, *shipping* memungkinkan informan untuk membangun berbagai interpretasi mengenai hubungan *BxB* melalui visual, *chemistry*, interaksi, dan momen-momen kecil yang dianggap bermakna

dengan tetap menyadari bahwa kemungkinan hubungan tersebut belum tentu benar-benar terjadi. Dalam ruang afektif, *shipping BxB* dapat menghadirkan kesenangan, kenyamanan emosional, dan nostalgia, tetapi juga dapat memunculkan kekecewaan ketika perkembangan pasangan tidak sesuai dengan harapan informan. Sementara itu, sebagai ruang intersubjektif, pemaknaan terhadap pasangan yang di-*ship* turut berkembang melalui diskusi, pertukaran pandangan, dan interaksi dengan sesama penggemar, sehingga interpretasi informan dapat diperkuat, diperluas, maupun dipertanyakan oleh perspektif orang lain.

Secara keseluruhan, esensi pemaknaan *shipping BxB* bagi *fujoshi* Indonesia dalam penelitian ini adalah ruang fantasi *fandom* yang dinegosiasikan di tengah kehidupan sosial yang heteronormatif. Ruang tersebut merupakan salah satu ranah pengalaman dalam satu *Lebenswelt* yang memungkinkan informan membayangkan relasi *BxB*, mengalami keterlibatan emosional, dan berbagi pemaknaan dengan sesama penggemar. Kegemaran tersebut tidak selalu dipahami atau diterima oleh keluarga dan lingkungan sosial serta dapat menimbulkan kebingungan ketika dipertemukan dengan nilai agama yang diyakini informan. Kondisi ini mendorong informan mengatur keterlibatannya melalui pemilihan audiens, keterbukaan selektif, pengaturan intensitas dan jenis keterlibatan, seleksi konten, serta pembedaan interpretasi *fandom* dari fakta mengenai figur yang di-*ship*, identitas seksual, dan sikap dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, *shipping BxB* lebih banyak dimaknai sebagai pengalaman *fandom* yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus tetap dijalani dengan kesadaran terhadap batas sosial di sekitarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian yang berjudul ”Motivasi dan Pemaknaan *Shipping BxB (Boy x Boy)* di Tengah Budaya Heteronormatif: Studi Fenomenologi *Fujoshi* Indonesia”, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang terbagi menjadi saran akademis dan saran praktik, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi *fujoshi* atau penggemar *shipping BxB*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bahwa aktivitas *shipping*

tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga dengan cara penggemar membangun imajinasi, memperoleh kenyamanan emosional, dan berinteraksi dengan sesama penggemar.

2. Bagi komunitas penggemar, penting untuk membangun ruang interaksi yang aman dan saling menghargai agar perbedaan preferensi maupun cara memaknai *shipping* tidak menimbulkan konflik antarpenggemar. *Fandom* dapat menjadi ruang yang positif apabila anggotanya menghormati preferensi penggemar lain, menjaga privasi figur yang di-*ship*, dan memahami bahwa *shipping* dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa ketertarikan terhadap *shipping BxB* tidak selalu mencerminkan orientasi seksual penggemarnya. Praktik ini dapat memiliki makna yang beragam, seperti hiburan, kenyamanan emosional, imajinasi, hingga keterhubungan sosial dalam *fandom*.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji pengalaman *fujoshi* yang berasal dari lingkungan dengan tingkat penerimaan yang berbeda terhadap isu gender dan seksualitas untuk melihat bagaimana konteks sosial memengaruhi cara penggemar memaknai dan mengekspresikan aktivitas *shipping BxB*.
2. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat membandingkan pengalaman *fujoshi* yang aktif memproduksi konten dengan yang hanya mengonsumsi konten *shipping* untuk melihat perbedaan cara penggemar memaknai, mengekspresikan, dan menjalani aktivitas *shipping*.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengalaman penggemar perempuan heteroseksual dalam memaknai relasi *GxG (Girls x Girls)* untuk melihat perbedaan bentuk keterlibatan, motivasi, dan pemaknaan jika dibandingkan dengan praktik *shipping BxB*.